

Mengalami Indonesia di Semarang

*WILTA first met **Jason Graham** when he was studying at Murdoch University. His studies (and his heart) have led him to Semarang and it's great to catch up with him again. (Ed.)*

Nama saya Jason Graham, saya mengajar Kelas 1/2 sekaligus merangkap sebagai koordinator International Baccalaureate Organisation Primary Years Programme di Semarang International School, Jawa Tengah Indonesia.

Saya telah mengajar di SIS selama 2 tahun dan sangat menikmatinya. Pertama karena sekolah kami adalah sekolah kecil dengan jumlah murid keseluruhan sekitar 80 anak sehingga kelasnya pun berskala kecil. Saya memiliki 12 murid dengan 2 asisten guru Indonesia yang handal. Hal ini sungguh berpengaruh pada perkembangan dan proses belajar murid-murid. Kami mengajar dalam Bahasa Inggris tetapi murid-murid juga mempelajari Bahasa Indonesia. Belajar Bahasa Indonesia dirasa perlu karena murid-murid berasal dari Eropa dan beberapa Negara Asia termasuk Indonesia, dimana beberapa diantara mereka tidak bisa berbahasa Inggris sama sekali ketika mulai bersekolah di SIS, apalagi Bahasa Indonesia.

Filosofi sekolah kami berpedoman pada IBO dimana anak-anak belajar melalui inquiry. Saya merasa puas melihat murid-murid belajar sambil mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dan berkembang melalui pengalaman dan proses sosialisasi.

Yang paling menarik bagi saya adalah mendapatkan kesempatan tinggal di negara yang indah dengan beragam budaya yang menarik didalamnya. Telah tujuh tahun saya tinggal di Semarang, istri saya pun orang Indonesia. Menurut saya budaya di Indonesia sangat mengagumkan, terutama proses pernikahan kami yang berlangsung selama tiga hari dan saya harus memakai pakaian tradisional Jawa, dengan 1000 orang menghadiri pesta perkawinan kami namun hanya dua orang datang dari pihak saya, orangtua saya yang datang dari Canada.

Jika Anda memiliki kesempatan untuk bekerja ataupun mengunjungi Indonesia saya sarankan untuk mengambil kesempatan itu. Selain pergi ke Bali, banyak turis-turis yang berkunjung ke Solo (Surakarta) dan Jogjakarta namun tidak berkunjung ke Semarang

Bali, tempat yang menarik (saya pernah tinggal dan bekerja selama 2 tahun di Bali). Banyaknya pengalaman yang berhubungan dengan kebudayaan yang mungkin akan kita alami, membuat saya sangat menikmati tinggal di Semarang. Selain budaya, saya pun menyukai orang-orangnya dan makanan lokal disini.

Apabila diantara Anda ada yang memiliki pertanyaan mengenai Jawa Tengah, Anda dapat mengontak saya melau email jasongraham99@yahoo.com

Well, there are many sites to see especially if you like Javanese history as Semarang was a stronghold of the dutch administration that controlled central Java. My top sites include:

1. Lawang Sewu - House of 1000 doors - an old Dutch admin building and best of all if you give a little *uang rokok* to the satpam you can have the run of the place (its been closed for as long as I can remember) even at night - and of course no Indonesians would ever dare to go in it especially after dark. So grab a torch and explore!
2. Gedung Songo (Bandungan - 30 minutes from Semarang) nine ancient Hindu temples that have great views of the surrounding volcanoes (on a clear day) but a great little trek nonetheless.
3. Sam Po Kong Temple - Chinese temple
4. Pasar Johar - very traditional market , almost no *orang asing* go there but it's quite rough. It's a real experience (watch your valuables)

Gereja Blenduk - old towm Semarang - its an old dutch church well preserved. Its near Pasar Johar - old town semarang is worth a becak ride around but not during rainy season as its banjir!

Well thats off the top of my head - I should write to the Lonely Planet travel guide as they do not do it justice. I mean there may be much more 'exciting' places but when you scratch beneath the surface you can find real Java culture and daily life moving along.

Oh and if you ever have the opportunity to go to a wedding definitely go - you'll never forget it.

Salam, Jason Graham

